Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Maksim pada Karakter Utama Film *Lost in the Stars* Karya Liu Xiang

Salma Danisa¹, Tatan Tawami²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung

Email: salma.63721004@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the conversational implicature of the main character in Lost in the Stars. The analysis used Grice's theory, which proposes two distinct types of implicatures: conventional and unconventional, also known as conversational implicatures. This research analyzes the use of implicatures in the dialogue in the film to convey deeper meanings, create tension, and express emotional dynamics without explicit statements. This study will also focus on some key scenes in Lost in the Stars and explore how violation or adherence to the principles of Quality, Quantity, Relation, and Manner creates conversational implicatures. The method used for this research is descriptive qualitative research, a rigorous approach that ensures the reliability of the findings. The data were collected from the film Lost in the Stars by Liu Xiang. Through in-depth analysis, this research shows that implicature in Lost in the Stars enriches the narrative and provides insight into how meaning is formed and conveyed beyond the literal sense. This research demonstrates a high level of cinematic proficiency in incorporating pragmatic elements to enhance the audience's engagement, deepen the narrative, and develop characters.*

Keywords: *Implicature, Pragmatics, Lost in the Stars, Film analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikatur karakter utama dalam film *Lost in the Stars*. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Grice yang menuturkan ada dua jenis implikatur yang harus diketahui, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana dialog antar karakter dalam film tersebut memanfaatkan implikatur untuk menyampaikan makna yang lebih dalam, menciptakan ketegangan, dan mengungkapkan dinamika emosional tanpa harus dinyatakan secara langsung. Penelitian ini juga akan berfokus pada beberapa adegan penting dalam *Lost in the Stars* dan mengeksplorasi bagaimana pelanggaran atau ketaatan terhadap prinsip-prinsip Kualitas, Kuantitas, Hubungan, dan Cara menciptakan implikatur percakapan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data diambil dari film *Lost in the Stars* karya Liu Xiang. Melalui analisis mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan implikatur dalam film *Lost in the Stars* tidak hanya memperkaya narasi tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana makna dibentuk dan disampaikan di luar makna literal. Hasil penelitian ini mengungkapkan keahlian sinematik dalam menggabungkan elemen-elemen pragmatik untuk mengembangkan karakter, memperdalam plot, dan melibatkan penonton secara lebih mendalam.

Kata kunci: Implikatur, Pragmatik, *Lost in the Stars*, Analisis Film

1. PENDAHULUAN

Bahasa jauh lebih dari sekadar alat komunikasi, jauh lebih kompleks daripada makna kata-kata itu sendiri. Namun, dalam percakapan sehari-hari, pembicara cenderung menyiratkan daripada menyatakan suatu makna, mengandalkan pengetahuan umum, konteks, dan implikatur percakapan untuk menyampaikan pesan. Inilah inti dari teori implikatur Grice, di mana ia mencoba menjelaskan

bagaimana pembicara dan pendengar berkolaborasi dalam percakapan di luar makna harfiah untuk menciptakan dan menyampaikan makna (Nurhaliza & Sahri, 2021). Grice mengusulkan apa yang disebut Prinsip Kooperatif, sebuah konsep bahwa operator dalam percakapan cenderung bekerja sama dalam memungkinkan komunikasi melalui empat prinsip percakapan: Kualitas, Kuantitas, Hubungan, dan Cara. Prinsip-prinsip di atas berfungsi sebagai pedoman bagi pembicara untuk dapat mengungkapkan informasi secara akurat, dalam kuantitas, relevansi, dan kualitas yang tepat (Wulan Sri Dewi, 2022). Di sisi lain, implikatur percakapan tercipta ketika prinsip-prinsip tersebut secara sadar dilanggar atau diabaikan secara halus, yang mengarah ke makna tersirat yang mengharuskan pendengar untuk menyimpulkan apa yang sebenarnya dimaksud pembicara.

Film thriller psikologis karya Liu Xiang ini menampilkan pertentangan antara kebenaran dan kebohongan dalam sifat manusia. Plotnya berkembang melalui interaksi karakter multidimensi, dengan ketegangan yang berasal dari dialog penuh sindiran. Karakter dalam *Lost in the Stars* sering menggunakan implikatur dalam dialog mereka, menciptakan peluang untuk membahas penerapan, pelanggaran, atau manipulasi prinsip Grice menuju makna yang lebih dalam. Salah satu contohnya saat He Fei mengatakan, "Sudah kubilang, ini obat sakit kepala biasa. Berikan obatnya." pernyataan yang diberikan oleh He Fei ini termasuk ke dalam maksim kualitas, karena ia tidak memberi penjelasan lebih lanjut soal obat sakit kepala tersebut. Penelitian ini berusaha menjelaskan secara rinci sejauh mana dialog film tersebut mematuhi atau menyimpang dari prinsip-prinsip Grice dan apa saja implikasi yang mungkin ada bagi motivasi karakter, pengembangan plot, dan tema-tema umum film ini.

Penelitian ini akan berfokus pada beberapa adegan penting dalam *Lost in the Stars* dan mengeksplorasi bagaimana pelanggaran atau ketaatan terhadap prinsip-prinsip Kualitas, Kuantitas, Hubungan, dan Cara menciptakan implikatur percakapan. Di sinilah analisis tersebut akan menawarkan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana implikatur menambah bobot pada narasi dan dampak emosional film serta pada pengembangan karakter dan keterlibatan penonton. Penelitian terdahulu oleh Yulianti & Utomo (2020) dalam film *Laskar Pelangi* juga menemukan implikatur akibat pelanggaran prinsip kerja sama, terutama maksim relevansi, yang mencakup pesan seperti keyakinan, harapan, sindiran, dan ketakutan. Meskipun menggunakan teori Grice dan metode deskriptif kualitatif yang sama, perbedaan utama terletak pada objek kajian (film *Laskar Pelangi* vs. *Lost in the Stars*) dan fokus tujuan, di mana penelitian terdahulu lebih fokus pada implikatur dalam konteks kehidupan nyata, sementara penelitian ini mengkaji peran implikatur dalam memperkaya narasi film.

Sebagai kelanjutan, penelitian oleh Fahlevi & Ainusyamsi (2019) juga mengkaji implikatur dalam film, namun dengan fokus pada pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film Ibrahim Khalilullah. Kedua penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori Grice yang sama, namun berbeda pada objek kajian dan fokus analisis. Sementara penelitian Yulianti & Utomo (2020) lebih menekankan pada implikatur yang muncul dalam konteks kehidupan nyata, penelitian Fahlevi & Ainusyamsi berfokus pada klasifikasi pelanggaran maksim dan implikatur dalam film, khususnya dalam menggali maksud tersirat dalam dialog karakter. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi dalam penerapan teori Grice pada berbagai konteks film yang berbeda. Penelitian oleh Samsiyah & Syaifudin (2022) berjudul "Implikatur Percakapan dalam Film Animasi *Si Nopal: Kajian Pragmatik*" mengidentifikasi lima jenis implikatur: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Implikatur ini muncul akibat pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metode deskriptif kualitatif dan fokus pada pelanggaran prinsip dalam percakapan. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian (film *Si Nopal* vs. *Lost in the Stars*) dan teknik pengumpulan data, di mana penelitian terdahulu menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat, serta analisis padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu (PUP).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikatur percakapan yang dilakukan oleh karakter

utama dalam film *Lost in the Stars* dengan menggunakan teori Grice mengenai maksim percakapan. Penelitian ini tidak mencari data dalam bentuk angka, melainkan fokus pada interpretasi dialog yang kaya dengan makna tersirat dan konteks sosial, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih sesuai untuk memahami makna dalam percakapan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teoritis pragmatik untuk mendukung analisis. Data yang dianalisis adalah segmen-segmen tutur yang menunjukkan adanya implikatur percakapan, khususnya yang muncul akibat pelanggaran prinsip kooperatif. Segmen tutur tersebut diperoleh dari dialog-dialog dalam film *Lost in the Stars*, yang digunakan sebagai sumber data utama.

Metode yang diterapkan meliputi auditori, observasi, dan pencatatan. Metode auditori dilakukan dengan mendengarkan percakapan antara karakter-karakter dalam film secara seksama, sementara metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait skenario yang menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kooperatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model aliran tripartit, yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi relevansi dan kebenaran data, serta mengidentifikasi jenis implikatur percakapan yang muncul akibat pelanggaran prinsip kerja sama antar karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan terjadi ketika He Fei berusaha membujuk Petugas Polisi Zheng untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai kasus kehilangan istrinya. Istrinya sudah menghilang selama 15 hari, sementara visa He Fei hanya tersisa 5 hari sebelum masa berlakunya habis. Di menit 09:15, He Fei berkata, "Menggali informasi pribadi lewat internet tidaklah sesulit itu." Pernyataan He Fei tersebut dapat dianggap sebagai implikatur percakapan. Implikatur percakapan adalah makna yang diambil dari suatu percakapan, yang sangat bergantung pada konteks dan pengetahuan bersama antar pembicara. Dalam tuturan ini, He Fei secara harfiah menyatakan bahwa mencari informasi pribadi di internet adalah hal yang mudah. Namun, implikatur dari pernyataan ini adalah untuk meyakinkan Petugas Polisi Zheng bahwa informasi yang dia butuhkan dapat diperoleh dengan mudah, sehingga alasan untuk tidak menyelidiki lebih lanjut tidak dapat diterima. He Fei mencoba untuk menunjukkan bahwa penyelidikan lebih lanjut seharusnya bisa dilakukan karena akses terhadap informasi yang relevan tidak terlalu sulit. Penanda implikatur percakapan ini terletak pada perbedaan antara makna literal dan tujuan tuturan dalam konteks percakapan. He Fei tidak sekadar memberikan informasi umum tentang kemudahan menggali data di internet, melainkan berusaha memengaruhi pandangan Petugas Polisi Zheng untuk melanjutkan penyelidikan.

Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional terjadi ketika Chen Mai, yang menjadi pengacara He Fei, meminta kerja sama penuh dari He Fei terkait kasus hilangnya istrinya yang kemudian digantikan oleh seseorang yang tidak dikenal. Chen Mai ingin memastikan bahwa sebagai pengacara, ia memiliki informasi yang lengkap dan tidak ada halangan dalam proses pembelaan. Pada menit 32:13, Chen Mai berkata, “Sebagai pengacaramu, aku butuh dua hal darimu. Nomor satu, kepercayaanmu yang mutlak. Tidak ada rahasia atau kebohongan.” Makna dari pernyataan “kepercayaanmu yang mutlak” dan “tidak ada rahasia atau kebohongan” sudah sangat jelas dan menegaskan bahwa untuk menjalankan perannya sebagai pengacara, Chen Mai membutuhkan transparansi penuh dari He Fei. Konteks adegan ini menunjukkan kesungguhan Chen Mai dalam membela He Fei. Tidak ada pelanggaran terhadap prinsip kooperatif Grice karena tuturan ini langsung dan jelas dalam maksudnya.

Teori implikatur Grice didasarkan pada Prinsip Kerjasama dan empat maksimumnya: Kualitas, Kuantitas, Relevansi, dan Cara. Teori ini menawarkan struktur yang sangat berguna untuk memahami semua aspek komunikasi dalam sebuah film. Hal ini sangat relevan dalam film seperti *Lost in the Stars* yang memiliki plot kompleks. Film thriller Tiongkok tahun 2022 ini berkisah tentang seorang pria yang istrinya menghilang secara misterius, kemudian digantikan oleh orang asing yang mengaku sebagai dirinya. Plot film ini sangat bergantung pada dialog antar karakter, di mana implikatur yang tidak diungkapkan membawa banyak peran dalam memajukan plot dan mempertahankan ketegangan.

Maksim Kualitas

Maksim kualitas mengatur bahwa dalam suatu pembicaraan, seorang penutur harus menyampaikan kebenaran dan mempunyai bukti atas apa yang diucapkannya (Lestari, 2018). Dalam *Lost in the Stars*, *Maxim* ini sering dilanggar, terutama oleh karakter yang memiliki motif tersembunyi. Sepanjang film, beberapa karakter memberikan informasi yang menyesatkan atau salah, baik untuk membela diri atau saat memanipulasi orang lain. Ambiguitas di film ini sengaja dibuat, sehingga penonton harus secara aktif menafsirkan dan mempertanyakan apa yang dikatakan karakter.

Tabel 1. Pelanggaran Maksim Kualitas

Nomor Data	1 (A)
Waktu	16:20-16:38
Penutur	He Fei dan Li Muzi Palsu
Konteks	He Fei menolak bukti dari kamera pengawas, ia merasa pusing karena mendengar terlalu banyak informasi, lalu mencoba mengambil obatnya. Namun, Muzi palsu memperingatkan bahwa obat itu tidak boleh diminum karena anjuran dokter.
Tuturan	He Fei: Itu mustahil, mustahil. Li Muzi (Palsu): Cukup. Jangan minum pil ini lagi. Dokter menyuruhmu berhenti meminum pil ini.

Pada percakapan ini He Fei bersikeras bahwa orang yang bersamanya bukanlah istrinya, meskipun ia telah mengajukan laporan kehilangan tentang istrinya. Ada kontradiksi di sini karena He Fei telah memulai penyelidikan orang hilang tentang istrinya, tetapi ia menyangkal bahwa orang yang bersamanya sekarang adalah istrinya, sehingga menimbulkan ambiguitas.

Tabel 2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Nomor Data	2 (A)
Waktu	17:01-16:20

Penutur	He Fei dan Li Muzi (Palsu)
Konteks	He Fei masih menolak memberitahu informasi tentang obat sakit kepalanya dan Muzi palsu mencoba menjelaskan bahwa obat tersebut berasal dari dokter untuk proses penyembuhan sakit yang diderita He Fei.
Tuturan	He Fei: Sudah kubilang, ini obat sakit kepala biasa. Berikan obatnya. Li Muzi (Palsu): He Fei punya kondisi saraf, disfungsi otak karena bertahun-tahun menyelam. Itu sebabnya dokter merekomendasikan obat ini, itu sangat efektif tapi kami tidak menduga efek sampingnya, awalnya itu hanya kelupaan dan kecemasan, kemudian dia menjadi pemarah dan mudah kesal. Bahkan suka berkhayal.

Percakapan ini termasuk dalam pelanggaran maksim karena kedua belah pihak sama-sama menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya benar dan menyesatkan. He Fei menyebut obat tersebut sebagai “obat sakit kepala biasa,” padahal obat itu bukanlah sekadar obat sakit kepala biasa, melainkan obat dengan efek yang serius dan juga memiliki potensi risiko yang tinggi. Selain itu, Muzi palsu juga mencoba memberikan informasi medis mengenai kondisi He Fei yang dibuat-buat dan tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Tabel 3. Pelanggaran Maksim Kualitas

Nomor Data	3 (A)
Waktu	20:01-20:10
Penutur	He Fei dan Petugas Zheng
Konteks	He Fei masih bersikeras bahwa Muzi yang saat ini bersamanya bukan istrinya yang asli dan Petugas Zheng merasa muak atas perilaku He Fei yang mengganggu pekerjaannya.
Tuturan	He Fei: Akan kuberitahu sekali lagi, istriku hilang. Dia bukan istriku. Petugas Zheng: Akan kuberitahu sekali lagi, permintaanmu mengajukan kasus orang hilang secara resmi ditolak. Berhenti menelfonku.

Percakapan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kualitas karena He Fei masih bersikeras bahwa Muzi yang ada bersamanya bukanlah istrinya yang asli, dan ia meyakini istrinya hilang. Akan tetapi, respons dari Petugas Zheng tampaknya tidak memperhitungkan seriusnya situasi He Fei, dan lebih didorong oleh rasa muak, daripada memastikan keabsahan dari klaim tersebut meskipun ia tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa Muzi yang ada adalah istrinya yang asli atau tidak, yang juga merupakan pelanggaran terhadap maksim kualitas, karena ada ketidakpastian yang disembunyikan atau diabaikan.

Tabel 4. Pelanggaran Maksim Kualitas

Nomor Data	4 (A)
Waktu	39:09
Penutur	Chen Mai

Konteks	Chen Mai mencoba menjelaskan alasan Muzi yang hilang bukan hilang secara sengaja melainkan diculik.
Tuturan	Chen Mai: Aku hanya tahu dia juga tidak tahu dia tidak akan pernah kembali. Tidak ada seniman yang akan meninggalkan instrument kreasi mereka seperti orang yang tidak pernah mengubah kebiasaan membaca mereka, konsepnya sama.

Percakapan Chen Mai dalam konteks ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kualitas karena ia tidak memberikan informasi yang benar, melainkan justru menyembunyikan fakta padahal ia mengetahui dimana keberadaan Li Muzi. Dalam teori pragmatik, maksim kualitas menuntut seorang penutur untuk memberikan informasi yang jujur dan berbasis fakta.

Maksim Kuantitas

Maksim Kuantitas menyatakan bahwa jumlah informasi yang disampaikan dalam percakapan harus informatif tetapi tidak lebih dari yang diperlukan (Herman & Marlina, 2022). Dalam *Lost in the Stars*, *Maxim* ini sengaja digunakan oleh pembuat film melalui manipulasi yang cermat untuk menyebarkan informasi dan dengan demikian mempertahankan ketegangan. Seringkali, informasi yang cukup akan diungkapkan oleh karakter untuk meneruskan plot, tetapi tidak detail yang dapat menjelaskan semuanya secara instan. Kecepatan film juga mengikuti Maksim Kuantitas melalui pengungkapan bertahap (Suci Hernisa & Nurochman, 2022). Penyembunyian informasi yang disengaja pasti akan membuat pemirsa gelisah, karena meskipun setiap bagian baru dari teka-teki itu penting, hal itu terbukti tidak cukup untuk memahami alur cerita. Penonton harus selalu waspada, menilai kembali asumsi yang berhubungan dengan karakter atau misteri utama film.

Tabel 5. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	1 (A)
Waktu	15:03-15:10
Penutur	He Fei
Konteks	He Fei mencari bukti ke toko buku untuk menunjukkan pada polisi bahwa istrinya yang asli hilang dan digantikan penipu. Ia meminta rekaman istrinya di toko tersebut untuk mendapatkan informasi valid demi menemukannya.
Tuturan	He Fei: Bu, berapa lama kau menyimpan rekaman kamera pengawasmu? Bisa tunjukkan rekaman pada tanggal ini? Bu, tolong beritahu aku. Bagaimana aku bisa melihat rekaman kamera pengawas?

Percakapan He Fei ini melanggar maksim kuantitas karena ia memberikan informasi yang berlebihan dan berulang-ulang karena He Fei beberapa kali menanyakan hal yang sama kepada pemilik toko, seperti meminta rekaman kamera pengawas dan bertanya tentang durasi penyimpanannya. Pengulangan tersebut tidak efisien dan tidak diperlukan, yang mengakibatkan percakapan menjadi tidak langsung ke pokok inti.

Tabel 6. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	2 (A)
Waktu	16:18
Penutur	Petugas Zheng
Konteks	Petugas Zheng telah melihat kamera pengawas dan menemukan bukti bahwa rekaman menunjukkan Muzi Palsu adalah Istri dari

	He Fei yang tengah membeli buku.
Tuturan	Petugas Zheng: Apa ini bukti yang kau minta dan tunjukkan padaku?

Percakapan tersebut melanggar maksim kuantitas karena Petugas Zheng memberikan informasi yang tidak cukup atau terlalu minim dalam konteks situasi tersebut. Maksim kuantitas mengharuskan pembicara memberikan informasi yang cukup, tidak kurang atau tidak lebih dari yang dibutuhkan. Dalam adegan ini, Petugas Zheng bertanya, "Apa ini bukti yang kau minta dan tunjukkan padaku?" tanpa memberikan rincian lebih lanjut tentang apa yang dia lihat dalam rekaman kamera pengawas. Seharusnya, Petugas Zheng dapat menjelaskan secara lebih jelas bukti yang dimaksud atau bagaimana bukti tersebut terkait dengan kasus.

Tabel 7. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	3 (A)
Waktu	16:56-17:10
Penutur	Petugas Zheng dan He Fei
Konteks	Petugas Zheng mencoba mengambil obat dan curiga atas bentuk obat sakit kepala yang dimiliki He Fei. He Fei lalu menjawab seadanya tanpa menjelaskan fakta obat sakit kepala itu adalah golongan obat keras. Petugas Zheng mengetahui fakta obat keras itu dan mencoba mencari informasi lebih dan lanjut mengancam untuk memeriksa konsumsi obat keras tersebut.
Tuturan	Petugas Zheng: Apa ini? He Fei: Obat sakit kepala Petugas Zheng: Ini zat yang diatur Jadwal Dua. Darimana kamu mendapatkannya? Kalau kau tidak mau menjawabnya, aku akan membawanya ke kantor polisi.

Percakapan ini melanggar maksim kuantitas karena He Fei memberikan informasi yang tidak cukup. Ia hanya menyebut obat tersebut sebagai "obat sakit kepala" tanpa menjelaskan bahwa itu adalah obat keras yang diatur. Kurangnya informasi ini membuat Petugas Zheng curiga dan mengancam untuk membawa kasus ini ke kantor polisi.

Tabel 8. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	4 (A)
Waktu	18:26
Penutur	Li Muzi (Palsu)
Konteks	Muzi palsu masih mencoba membela He Fei yang berstatus suaminya meskipun pada adegan ini ia dicekik oleh He Fei di depan para polisi.
Tuturan	Li Muzi (Palsu): Bahkan dia tidak pernah menyakitiku. Dia menyebabkan banyak masalah, dia tak sengaja.

Dialog tersebut termasuk pelanggaran maksim kuantitas karena Muzi palsu memberikan informasi yang tidak cukup dan tidak sepenuhnya jujur terkait situasi yang sedang terjadi. Pada adegan itu, meskipun He Fei jelas-jelas mencekiknya di depan para polisi, Muzi palsu mengatakan bahwa "dia

tidak pernah menyakitiku” dan menganggap bahwa tindakan He Fei hanyalah ketidaksengajaan.

Tabel 9. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	5 (A)
Waktu	19:32-19:41
Penutur	He Fei dan Chris
Konteks	He Fei berada di sebuah bar sedang meminum alcohol dan menonton berita dan Chris menjelaskan peran Chen Mai.
Tuturan	He Fei: Chris, apa yang ada di berita? Chris: Chen Mai? Dia pengacara internasional terkenal. Terdakwa menyewanya agar bisa bebas, wanita ini tak pernah kalah, semua orang berpikir dia akan berdamai sampai dia mendapatkan bukti baru sendirian dan membalikkan keadaan.

Percakapan ini melanggar maksim kuantitas karena Chris memberikan informasi yang berlebihan dan tidak relevan. He Fei hanya bertanya tentang berita, namun Chris menjelaskan detail tentang Chen Mai secara panjang lebar, termasuk reputasi dan perannya, yang sebenarnya tidak perlu dan juga mengandung kebohongan. Hal ini membuat informasi menjadi tidak efisien dan menyedihkan.

Tabel 10. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	6 (A)
Waktu	1:14:27-1:15:21
Penutur	Chen Mai dan He Fei
Konteks	Chen Mai dan He Fei mengalami krisis kepercayaan. Chen Mai mendesak He Fei untuk mengungkapkan informasi yang disembunyikannya, sementara mereka berdua diburu oleh orang tak dikenal. He Fei tetap teguh, tidak mau mengungkapkan kejadian saat pernikahannya dengan Muzi.
Tuturan	Chen Mai: Aku harus tau kebenarannya. He Fei: Kebenaran apa yang kau butuhkan? Aku sudah memberitahu seluruhnya apa lagi yang

Percakapan antara Chen Mai dan He Fei dalam adegan ini termasuk pelanggaran maksim kuantitas karena He Fei tidak memberikan informasi yang cukup dan relevan untuk memenuhi kebutuhan percakapan. Chen Mai meminta kebenaran yang belum diketahuinya, tetapi respons He Fei tidak menjawab secara jelas atau detail mengenai informasi apa yang belum dia sampaikan. He Fei hanya menegaskan bahwa dia sudah “memberitahu seluruhnya” tanpa menyebutkan rincian yang relevan, padahal Chen Mai membutuhkan kejelasan lebih lanjut.

Maksim Relevansi

Maksim Relevansi menekankan bahwa kontribusi harus relevan dengan konteks terdekat. Dalam *Lost in the Stars*, relevansi memainkan peran penting dalam cara karakter berinteraksi dan alur cerita terungkap. Percakapan sering kali mengandung implikatur, yang mengandung makna tersembunyi yang tidak diungkapkan atau dimaksudkan secara eksplisit dalam pernyataan tersebut (Laila, 2019). Adegan dimana ketika He Fei berbicara kepada pejabat atau tokoh lain, pernyataannya bermata dua atau secara tidak langsung menunjuk pada kecurigaan dan ketakutan tokoh tersebut. Kasus-kasus

seperti ini sarat dengan implikatur, karena kata-kata tokohnya tidak relevan secara langsung dengan pokok bahasan, melainkan mengandung sub teks, mengungkapkan apa yang sebenarnya ada dalam pikiran mereka.

Tabel 11. Pelanggaran Maksim Relevansi

Nomor Data	1 (A)
Waktu	14:54
Penutur	Pemilik Toko Buku
Konteks	Sikap pemilik toko menunjukkan bahwa ia sedikit terganggu dengan kehadiran He Fei, sehingga kalimat yang ia lontarkan mengandung makna bahwa He Fei ingin mengakses adanya rekaman memerlukan kedudukan yang resmi dan ia mengizinkan jika ini adalah sebuah keharusan.
Tuturan	Pemilik Toko Buku: Kau polisi, detektif, atau pengacara? Ada tanda pengenal?

Percakapan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim relevansi karena respons pemilik toko buku tidak secara langsung menanggapi permintaan He Fei untuk mengakses rekaman. Alih-alih memberikan jawaban yang relevan mengenai keberadaan atau kemungkinan akses rekaman, pemilik toko malah mempertanyakan status resmi He Fei (apakah ia polisi, detektif, atau pengacara). Hal ini menyebabkan percakapan menjadi tidak tepat sasaran karena fokus utamanya bergeser dari permintaan rekaman ke status identitas He Fei, yang tidak relevan secara langsung dengan tujuan permintaan rekaman itu sendiri.

Tabel 12. Pelanggaran Maksim Relevansi

Nomor Data	2 (A)
Waktu	19:42
Penutur	He Fei
Konteks	He Fei tertarik pada sosok Chen Mai yang ditayangkan di TV dan terlihat seperti orang penting.
Tuturan	He Fei: Apa perempuan berambut pendek itu polisi?

Pelanggaran maksim relevansi terjadi ketika tuturan tidak relevan dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung. Dalam adegan ini, He Fei bertanya, "Apa perempuan berambut pendek itu polisi?" pada saat ia dan Chris sedang berbincang tentang kasus *human trafficking* yang melibatkan polisi, mafia, dan beberapa negara. Pertanyaan He Fei tentang perempuan berambut pendek (Chen Mai) yang terlihat di TV tidak relevan dengan topik utama tentang kasus *human trafficking* yang sedang mereka bahas. Pertanyaan tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap kelanjutan diskusi atau penyelesaian masalah terkait *trafficking*, sehingga dianggap menyimpang dan tidak relevan dengan konteks percakapan.

Tabel 13. Pelanggaran Maksim Relevansi

Nomor Data	3 (A)
Waktu	42:47-43:45
Penutur	Li Muzi (Palsu), Chen Mai, dan He Fei

Konteks	Muzi palsu berusaha berdamai dengan He Fei tanpa menyadari Chen Mai bersembunyi di villa. Saat tertangkap basah, Chen Mai mencoba menjelaskan identitas dan perannya, meski Muzi palsu tampak tidak percaya. Setelahnya, He Fei merasa tidak aman dan mengejar Chen Mai, yang menyarankan untuk menuruti keinginan Muzi palsu karena mereka tidak tahu keberadaan Muzi asli dan fakta di balik Muzi palsu.
Tuturan	Li Muzi (Palsu): Mari kita berdamai, aku sudah memesan tempat di pinggir pantai. Malam ini, mari mabuk berat. Mari mulai dari awal lagi, bagaimana? Chen Mai: Aku pengacara Pak He, Chen Mai. Li Muzi (Palsu): Sejak kapan pengacara bekerja di kamar mandi? He Fei: Nona Chen, apa-apaan itu tadi? jangan tinggalkan aku bersama orang yang mengaku. Chen Mai: Palsu atau tidak, dia tetap istrimu.

Percakapan antara Li Muzi Palsu dan Chen Mai melanggar Maksim Relevansi karena respons mereka tidak relevan dengan situasi. Usulan damai Li Muzi Palsu untuk “berdamai” dan “mabuk” tiba-tiba disela oleh Chen Mai yang memperkenalkan dirinya sebagai pengacara. Perubahan topik ini mengalihkan arah pembicaraan dan menimbulkan implikatur adanya motif tersembunyi. Chen Mai memperkenalkan dirinya sebagai pengacara, yang tidak relevan dengan ajakan rekonsiliasi. Kemunculan Chen Mai dari kamar mandi membuat Muzi Palsu curiga dan membuatnya mempertanyakan keberadaan Chen Mai dengan berkata, “Sejak kapan pengacara bekerja di kamar mandi?” Implikatur ini mengubah suasana dari rekonsiliasi menjadi ketidakpercayaan, menciptakan ketegangan dan memperlihatkan adanya motif tersembunyi atau manipulasi di antara para tokoh. Percakapan ini menipu karakter dan penonton film. Menyajikan percakapan yang tampak relevan, penuh dengan implikasi tersembunyi, para pembuat film membangun sebuah plot di mana kebenaran terus-menerus sulit dipahami, melibatkan penonton dalam pencarian aktif untuk mengungkap makna yang sebenarnya terkandung dalam dialog tersebut.

Maxim Cara

Tuturan harus jelas, teratur, dan tidak ambigu. *Lost in the Stars* seringkali melanggar *Maxim* ini untuk meningkatkan misteri dan ketegangan dalam film. Apa yang diucapkan para karakter sering kali sengaja dibuat tidak jelas atau ambigu untuk menambah kebingungan dalam film (Wicaksono et al., 2022). Adegan di mana percakapan antara He Fei dan wanita yang mengaku sebagai istrinya ini terlalu sama dan tepat. Biasanya, jawaban wanita tersebut sangat lugas, membuat He Fei dan juga penontonnya meragukan realitas identitas dan tujuannya. Ketidakjelasan ini adalah perangkat narasi penting yang membuat penonton terus menebak-nebak dan membentuk bagian dari suasana menegangkan yang dibangun dalam film.

Tabel 14. Pelanggaran Maksim Cara

Nomor Data	1 (A)
Waktu	16:45-16:50
Penutur	He Fei dan Li Muzi (Palsu)
Konteks	Muzi palsu mencoba mempertahankan obatnya dari cengkraman He Fei. He Fei tidak terima atas segala ucapan Muzi yang dalam keyakinan He Fei memberikan cerita palsu pada petugas Zheng.
Tuturan	Li Muzi (Palsu): Tidak mau, hentikan.

	He Fei: Pembohong, diam.
--	--------------------------

Dialog antara Li Muzi Palsu dan He Fei menunjukkan pelanggaran terhadap Maksim Cara Grice (juga disebut Maksim Metode), yang mengharapkan pembicara untuk bersikap jelas, teratur, dan menghindari ambiguitas dalam komunikasi mereka. Pelanggaran terhadap maksim ini mengarah pada implikatur, di mana pendengar harus menyimpulkan makna dari sifat percakapan yang samar atau tidak teratur.

Dalam percakapan ini, pernyataan Li Muzi Palsu, “Tidak mau, berhenti,” tiba-tiba dan tidak jelas, tidak menjelaskan atau merinci apa yang sebenarnya ingin dia cegah. Pernyataan itu ambigu karena dia tidak menyebutkan secara spesifik apakah dia ingin He Fei berhenti minum obat, menuduhnya, atau tindakan lainnya. Ketidajelasan ini melanggar Maksim Cara, karena pernyataannya tidak eksplisit. Respons tajam He Fei, “Pembohong, diamlah,” juga tidak jelas dan tidak teratur, gagal membahas masalah tertentu atau mengklarifikasi aspek perilakunya yang menurutnya menipu.

Tabel 15. Pelanggaran Maksim Cara

Nomor Data	2 (A)
Waktu	43:28
Penutur	Chen Mai
Konteks	Chen Mai berusaha melarikan diri dari situasi yang tidak menguntungkan.
Tuturan	Chen Mai: Dunia ini penuh kejutan dan hal yang tak disengaja. Kalian mengobrol saja, aku harus pergi.

Percakapan Chen Mai termasuk pelanggaran maksim cara karena ia tidak berbicara secara jelas dan langsung mengenai keinginannya untuk pergi dari situasi tersebut. Menurut maksim cara (manner), tuturan harus disampaikan secara jelas, teratur, dan tidak berbelit-belit. Dalam adegan ini, Chen Mai menggunakan pernyataan yang ambigu, yaitu “Dunia ini penuh kejutan dan hal yang tak disengaja,” yang tidak relevan dengan konteks situasi dan tidak menjelaskan secara langsung alasannya untuk pergi. Hal ini menunjukkan ketidaktransparanan dan kesengajaan untuk menyembunyikan maksud sebenarnya, yaitu untuk melarikan diri dari situasi yang tidak menguntungkan.

Tabel 16. Pelanggaran Maksim Cara

Nomor Data	3 (A)
Waktu	15:26
Penutur	Li Muzi (Palsu)
Konteks	Muzi palsu berusaha membujuk He Fei untuk pulang dan tidak menimbulkan kegaduhan di tempat umum.
Tuturan	Li Muzi (Palsu): He Fei, sudah cukup, ya?

Termasuk dalam pelanggaran maksim cara karena tidak secara langsung menjelaskan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan. Maksim cara berfokus pada kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi. Pada percakapan ini, Li Muzi palsu menggunakan kalimat yang ambigu dan tidak eksplisit untuk menyuruh He Fei berhenti dan tidak membuat kegaduhan di tempat umum. Kalimat tersebut cenderung samar dan tidak menunjukkan secara langsung instruksi yang spesifik dan menunjukkan kurangnya kejelasan dalam tuturan, yang menjadi bentuk pelanggaran terhadap maksim cara.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, film *Lost in The Stars* memiliki implikatur percakapan yang terdapat 21 tuturan dan implikatur percakapan konvensional sebanyak 2 tuturan. Terdapat 10 pelanggaran Maksim Kualitas (*Quality Maxim*), pelanggaran maksim ini terjadi karena karakter sering menyampaikan informasi yang tidak benar atau ambigu untuk menciptakan ketegangan. 13 pelanggaran Maksim Kuantitas (*Quantity Maxim*), pelanggaran Maksim Kuantitas lebih dominan, karena karakter sering memberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi, meningkatkan rasa penasaran penonton. 10 pelanggaran maksim relevansi (*Relevance Maxim*), maksim ini juga sering dilanggar, karena karakter menghindari topik penting atau mengalihkan percakapan untuk menambah dramatisasi. Yang terakhir, 4 pelanggaran Maksim Cara (*Manner Maxim*), pelanggaran maksim ini cenderung sedikit karena film menjaga agar komunikasi tetap jelas dan alur cerita mudah diikuti. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dialog dalam film ini sering melanggar maksim-maksim Grice untuk menambah kedalaman narasi dan memperkaya karakter. Pelanggaran-pelanggaran ini menciptakan makna tersirat yang harus ditafsirkan oleh penonton, meningkatkan keterlibatan dan pengalaman emosional mereka terhadap plot film. Implikatur dalam dialog film dapat memperkuat pengembangan karakter dan plot, serta meningkatkan keterlibatan penonton dengan cerita yang lebih kompleks dan menegangkan. Para peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengeksplorasi genre film yang berbeda atau menggabungkan teori pragmatik lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana makna tersirat dibentuk dan dipahami dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, R. S., & Ambalegin, A. (2022). Flouting Maxim Types Found in "Thor Ragnarok" Movie. *Humanitatis : Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v8i2.1648>
- Grice, H. P., & White, A. R. (1961). The Causal Theory of Perception. *Aristotelian Society Supplementary Volume*. <https://doi.org/10.1093/aristoteliansupp/35.1.121>
- Herman, L. A., & Marlina, L. (2022). An Analysis of Quantity Maxim Violation in Movie Richard Kletter & Michele Samit Stolen by My Mother: Kamiyah Mobley (2020). *English Language and Literature*. <https://doi.org/10.24036/ell.v11i1.116261>
- Laila, N. A. (2019). Cooperative Principles in the 2019 Indonesian Presidential Debate: Grice's Maxim Analysis. *Applied Linguistics Research Journal*. <https://doi.org/10.14744/alrj.2019.85057>
- Lestari, D. (2018). The Non-Observance of Quality Maxim as Seen in the Movie "Twilight Saga: Twilight." *Lexicon*. <https://doi.org/10.22146/lexicon.v3i1.42103>
- Mahniza, M., Lubis, S., Mono, U., & Hanafiah, R. (2020). Pragmatic Failure in the Subtitles of Moonlight Movie. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.463>
- Nurhaliza, S., & Sahri, Z. (2021). IMPLICATURE IN SAIKIRAN'S STAND-UP COMEDY SCRIPT DARK SKIN AND GETTING MARRIED. *JOURNAL OF LANGUAGE*. <https://doi.org/10.30743/jol.v3i2.4490>
- Suci Hernisa, & Nurochman. (2022). Relevance Maxim Violation in 'The Falcon and The Winter Soldier' Episode 1. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2022.5.1.11>
- Wicaksono, A. L., Anam, S., Retnaningdyah, P., & Setiawan, S. (2022). Grice Maxims Breaking in the Teacher and Students' Online Interaction. *Pioneer: Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i1.1658>
- Wulan Sri Dewi, I. A. M. (2022). On The Observance of Grice's Maxims in Nathan Greno's Movie Script Tangled. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2022.v22.i02.p07>
- Fahlevi, A. R., & Ainusyamsi, F. Y. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Implikatur Percakapan dalam Film Ibrahim Khalilullah. *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 1–17.
- Samsiyah, Z., & Syaifudin, A. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film Anima Si Nopal: Kajian Pragmatik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 85–91.
- Yulianti, Y., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–14.